

## RINGKASAN

PUTRA ADYTIA , Jurusan Arsitektur, Fakultas teknik Universitas Brawijaya, November 2016, “Elemen Pembentuk Arsitektur Tradisional Batak Karo di Kampung Dokan”. Dosen Pembimbing Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D dan Abraham M. Ridjal, ST.,MT.

Arsitektur tradisional adalah sebuah pengaplikasian dari nilai-nilai luhur, budaya dan kepercayaan masyarakat tradisional di Indonesia. Setiap arsitektur tradisional memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan satu dengan yang lainnya. Salah satu arsitektur tradisional yang memiliki ciri khas unik adalah arsitektur tradisional Batak Karo.

Batak Karo merupakan salah satu sub suku dari Batak, yang terdiri dari Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, dan Phakpak Dairi. Setiap sub suku batak memiliki ciri identitas mereka masing-masing, baik dalam arsitektur tradisional, budaya dan cara hidup masing-masing suku. Perbedaan cara hidup dan arsitekturnya disebabkan oleh lokasitempat tinggal dan kepercayaan mereka yang belum menganut agama. Tanah Karo sendiri berada di lokasi dataran tinggi yang berada dekat dengan Gunung Sibayak dan Gunung Sinabung. Lokasi tanah Karo yang subur membuat mayoritas berprofesi sebagai petani, dengan hasil tani utama adalah sayur dan buah-buahan.

Keunikan arsitektur Karo tidak hanya pada bentuk dan ragam hias yang melekat pada bangunannya. Tetapi juga dalam proses membangun dan pemaknaan dari setiap ornamen bangunan. Bentuk rumah tradisional Batak Karo yang berbentuk rumah panggung dengan atap tinggi yang miring dan dipenuhi dengan simbol dan warna unik yang membedakan dengan suku batak lainnya. Setiap simbol, warna, bentuk dan bahkan bahan bangunan rumah tradisional Karo memiliki arti tersendiri bagi masyarakatnya. Identitas pemilik rumah tradisional Karo sangat tergambar dengan jelas di arsitektur bangunannya. Setiap rumah yang ada di tanah Karo pada umumnya memiliki bentuk yang hampir mirip, tetapi memiliki perbedaan tersendiri di bagian motif ukiran dan ukuran rumah. Penamaan rumah pada masyarakat adat Karo juga sesuai dengan pemilik rumahnya. Dengan identitas pemilik rumah yang terlihat jelas pada bangunan rumah menunjukkan keunikan yang berbeda pula setiap rumah yang ada.

Perubahan pada masyarakat pada sekarang ini banyak terjadi pada perubahan arsitektur tradisionalnya. Arsitektur tradisional yang mencerminkan wajah budaya Karo dan

merupakan identitas dari pemiliknya sudah mulai ditinggalkan. Salah satu perkampungan yang sudah hilang arsitektur tradisonalnya adalah Kampung Dokan.

Kampung Dokan merupakan salah satu perkampungan tradisional yang ada di tanah Karo yang masih ada sampai saat ini dan juga salah satu perkampungan yang sudah mulai hilang wajah budaya Karo pada desa ini. Perkampungan adat yang merupakan hasil dari generasi yang turun temurun yang ditempati oleh masyarakat keturunan marga Sinulingga hingga sekarang. Kampung Dokan yang terletak di ketinggian 1.200 Mdpl, berada 20 km dari Kota Kabanjahe yang terbesar di tanah Karo. Perkampungan yang unik yang hingga sekarang masih ada bangunan tradisional Karo yang diperkirakan berumur 250 tahun dengan kehidupan masyarakat yang menyatu dengan alam.

Perkampungan Dokan yang terkenal sebagai perkampungan adat Karo dulu nya dipenuhi dengan berbagai rumah-rumah tradisional Karo. Tetapi pada sekarang ini perkampungan Lingga sudah banyak mengali perubahan bangunan huniannya, dengan bangunan tradisional Karo yang berada di Kampung Lingga tersisa dua rumah lagi yang masih bertahan. Rumah adat *sendi*, rumah *mbelin*, dan rumah *tengah* adalah rumah-rumah yang masih ada di Kampung Dokan. Dengan usia rumah lebih dari 150 tahun identitas masyarakat Karo tetap terjaga pada kedua rumah ini. Keunikan tersendiri terdapat pada rumah adat Karo. Keseluruhan desain dari rumah adat Karo merupakan hasil dari gambaran kehidupan dan kepercayaan masyarakat Karo. Visual, spasial dan struktur yang tercipta tidak merupakan hanya sekedar desain dan dibentuk dengan begitu saja. Warna bentuk yang ada disetiap sudut rumah memiliki makna tersendiri. Keunikan setiap bentuk yang tercipta dari makna dan pandangan hidup hanya terdapat di rumah Adat Karo.

Kondisi masyarakat yang sudah mulai meninggalkan bangunan tradisional dan beralih pada bangunan modern, membuat hilangnya identitas masyarakat Karo pada arsitekturnya dan hilangnya bangunan adat Karo. Sehingga kita perlu perhatian khusus dalam melestarikan bangunan adat Karo untuk tetap dapat memperkenalkan kebudayaan Karo pada arsitekturnya, dan tetap memperlihatkan identitas budaya Karo terhadap bangunan baru yang akan ditempati masyarakat.

Penelitian yang dilakukan untuk mengkaji arsitektur Karo di Kampung Dokan, dan diharapkan penelitian ini dapat sebagai acuan masyarakat dan pemerintah untuk melanjutkan ke tahapan pelestarian bangunan tradisonal Karo. Masyarakat dan pemerintah harus bekerjasama untuk tetap mempertahankan budaya yang ada.



## SUMMARY

PUTRA ADYTIA , Department of Architecture, Faculty of Engineering University of Brawijaya, November 2016, "Shaping Elements of Traditional Architecture Batak Karo in Dokan Village". Academic Supervisor Prof. Ir. Antariksa, M. Eng., Ph.D., and Abraham M. Ridjal, ST., MT.

The traditional architecture is an application of noble values, culture and beliefs of traditional communities in Indonesia. Each traditional architecture has its own characteristics that distinguish one another. One of the traditional architecture has a unique characteristic is the traditional architecture Batak Karo.

Batak Karo is one of the sub-tribe of Batak, which consists of Batak Toba, Simalungun, Karo, Mandailing, and Phakpak Dairi. Each sub-tribe of Batak has the characteristics of their own identity, both in the traditional architecture, culture and way of life of each tribe. Differences in the way of life and its architecture is caused by the location of residence and their beliefs are not embraced the religion. Karo itself is at the location of plateau near Mount Sibayak and Mount Sinabung. Karo fertile ground location make the majority are farmers, the main agricultural produce are vegetables and fruits.

Karo architectural uniqueness not only in form and decoration that is attached to the building. But also in the process of building and meanings of each of ornamentation of the building. Form of traditional houses Batak Karo-shaped house on stilts with a high sloping roof and filled with symbols and unique colors that distinguish with other Batak tribe. Every symbol, color, propagating and even the traditional home building materials Karo has a special meaning for masyarakatnya. Karo traditional house owner's identity is very clearly illustrated in the architecture of the building. Every house in the Karo generally has a shape that is almost similar, but has a distinctive difference in parts of the motif and the size of the house. Naming house in Karo traditional society is also in accordance with the owner of the house. With the identity of the homeowners were clearly visible on house building indicate the uniqueness of different every existing homes.

Dokan village is one of the traditional village in Karo which still exists today and is also one of the villages that have started missing face Karo culture in this village.

Indigenous settlements that result from generation to generation are occupied by community

Sinulingga clan descent until now. Dokan village located at an altitude of 1,200 masl, is located 20 km from the city Kabanjahe largest in the Karo. Unique village, which until now there is still a traditional building Karo was estimated to be 250 years to the life of society becomes one with nature.

Dokan village which is famous as the first Karo traditional village was filled with a variety of traditional houses Karo. But at the present Lingga village has many multiply change occupancy of the building, with traditional buildings Karo residing in Kampung Lingga left two more houses that still survive. Joint customs house, the house Mbelin, and the center housing are houses that still exists in the village of Dokan. With the age of the house more than 150 years of community identity Karo is maintained in both these houses. Uniqueness found in Karo traditional house. The overall design of custom homes Karo is the result of a picture of life and public confidence Karo. Visual, spatial and structure that is created is not just a design and set up just like that. Color forms that exist in every corner of the house has its own meaning. The uniqueness of every form that is created from the meaning and philosophy of life is only found in the house Adat Karo.

The condition whereby people have started to abandon the traditional buildings and switch to modern buildings, made a loss of community identity in architecture and loss Karo Karo traditional buildings. So we need special attention in preserving the traditional buildings to continue to introduce Karo Karo culture in architecture, and still reflect the cultural identity of Karo terhadap new buildings that will be occupied by people.

Research conducted to study architecture in the village of Dokan Karo, and it is hoped this research as a reference the public and the government to continue to stage the preservation of traditional buildings Karo. Communities and government must work together to maintain the existing culture.